

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, EFEKTIFITAS PENGENDALIAN
INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN
PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

(Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen).

Riska Nur Rahmah ¹⁾

P. Haryoso ²⁾

Progdi S1 Akuntansi STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Email: riskanurrahmah96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen. Populasi dalam penelitian ini Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen. Sampel yang digunakan dengan jumlah 65 responden. Metode pengumpulan sampel adalah teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil Uji R^2 menunjukkan bahwa Moralitas Individu, efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis memberikan sumbangan pengaruh sebesar 51,4% terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence about the significance the identity of individual morality, the effectiveness of internal control, information asymmetry, compliance with Accounting Fraud Tendencies, and unethical behavior towards the level of fraud in the Regional Work Unit of Sragen Regency. The population in this study is the Regional Work Unit of Sragen Regency. The sample used is 65 respondents. The sampling method is purposive sampling technique. Primary data collected by spreading questioners for respondents. The analytical techniques used in this study are instrument test, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis test. The results of this study prove that the morality of individuals has positive effect but not as significant as the Accounting Fraud Tendencies. Effectiveness of internal controls has negative and significant effect towards Accounting Fraud Tendencies. Information asymmetry has positive but insignificant towards Accounting Fraud Tendencies. Compliance with Accounting Rules has positive and significant towards Accounting Fraud Tendencies. And unethical behavior has positive and significant effect towards Accounting Fraud Tendencies. R^2 Test results showed that Individual Morality, effectiveness of internal control, information asymmetry, compliance with accounting issues, and unethical behavior contributed 51.4% towards Accounting Fraud Tendencies, while the rest 48.6% affected by other variables that not mentioned in this research.

Keywords: Effect of Individual Morality, Internal Control Effectiveness, Information Asymmetry, Compliance with Accounting Rules, Unethical Behavior, Accounting Fraud Tendencies.

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan adalah suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Kecenderungan kecurangan dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan uang lebih supaya bisa menghimpun kekayaan dan bisa dilakukan untuk dapat mengamankan kepentingan pribadi maupun usahanya. Kecurangan bisa dilakukan dengan cara pencurian, penggelapan, penyembunyian, dan masih banyak yang lainnya (Bartenputra, 2016).

Kecurangan akuntansi adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri dengan dengan cara-cara yang tidak benar dan tidak jujur seperti tindakan manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, dan terdapat salah penerapan secara sengaja terhadap prinsip-prinsip akuntansi sehingga bisa merugikan pihak lain.

Kecurangan dapat terjadi karena adanya kesempatan untuk dapat memanfaatkan keadaan yang ada untuk dapat melakukan penyelewengan. kecenderungan kecurangan akuntansi pada umumnya berkaitan erat dengan korupsi. Tindakan korupsi yang lazim dilakukan adalah manipulasi, penghilangan dokumen yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara (Rahmawati, 2012).

Transparency internasional dalam Adelin (2013) menyatakan Indonesia termasuk dalam negara yang mempunyai tingkat korupsi tertinggi di dunia yaitu peringkat 118 dari 182 negara. Keadaan ini menunjukkan bahwa korupsi di Indonesia masih banyak terjadi. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipicu dan dipengaruhi oleh faktor perusahaan (eksternal) dan faktor dalam diri individu (internal) sebagai pelaku kecurangan itu sendiri (Aranta, 2013).

Kasus-kasus korupsi yang menyita banyak perhatian publik adalah kasus mantan ketua DPR Setya Novanto yang didakwa terlibat korupsi pengadaan e-KTP yang membuat kerugian keuangan negara sebesar Rp 2,3 triliun (Detik News, 2017).

Kasus korupsi juga banyak terjadi di Kabupaten Sragen diantaranya kasus yang menyita banyak perhatian adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh Mantan Bupati

Sragen atas penyalahgunaan kas daerah APBD Tahun 2003-2010 sebesar Rp 42,51 milyar. Kasus ini juga menyeret mantan Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (DPPKAD) Pemkab Sragen, dan mantan Sekda (Merdeka.com, 2013).

Teori *GONE* dalam Kurniawan (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan kecurangan berkaitan dengan moral salah satunya adalah *greed* (keserakahan). Setiap orang berpotensi untuk mempunyai sifat serakah karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat yang tidak pernah puas sehingga sifat keserakahan tersebut tergantung dalam diri individu itu sendiri. Menurut Budiningsih dalam Kurniawan (2013) menyatakan bahwa moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih karena ia sadar bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah kewajiban dan tanggung jawabnya serta bukan untuk mencari keuntungan pribadi.

Sebuah organisasi atau perusahaan membutuhkan peranan moral/ kepribadian yang baik dan komitmen yang kuat dari pemimpin sehingga bisa dijadikan suri teladan bagi pegawainya dalam bertindak, dengan adanya moral yang baik dan komitmen yang kuat dari pimpinan akan bisa menegakkan suatu etika perilaku dalam sebuah organisasi, selain itu adanya kepedulian positif dari lingkungan kerja untuk membangun sebuah etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat sehingga bisa mencegah terjadinya sebuah kecurangan akuntansi dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Efektifan pengendalian internal adalah keberhasilan yang dicapai manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan atau instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan dalam penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan undang-undang yang berlaku. Keefektifan pengendalian internal juga dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan yang terjadi pada perusahaan atau instansi.

Adapun pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengendalian internal antara lain : manajemen, dewan komisaris dan komite audit, auditor internal, personil lain entitas, auditor independen, dan pihak luar lainnya. sistem pengendalian yang efektif diharapkan mampu mengurangi perilaku yang tidak etis

yang akan dilakukan oleh pihak manajemen demi kepentingan pribadi dan dapat mencegah adanya tindakan menyimpang yang akan dilakukan oleh pihak manajemen untuk keuntungan pribadi seperti melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (Fauwzi, 2011).

Asimetri informasi adalah perbedaan informasi dimana atasan (*participal*) tidak mempunyai cukup informasi dibandingkan dengan bawahan (*agent*) atau sebaliknya (Zilmy, 2013). Adanya asimetri informasi antara *participal* (pemilik/atasan) dengan *agen* (manajer/bawahan) inilah yang memberikan kesempatan kepada *agen* (manajer/bawahan) untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan untuk kepentingan pribadi sehingga dapat menguntungkan dirinya sendiri (Zainal, 2013).

Ketaatan akuntansi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Suatu instansi atau lembaga akan cenderung melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku (Shitadevi, 2015). Standar akuntansi berisi aturan-aturan yang harus digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berdasarkan pada aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI sehingga standar akuntansi dirancang dan dibuat sedemikian rupa untuk dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan (Rahmawati, 2012). Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan karena sangat di butuhkan oleh investor dan pihak manajemen, namun apabila informasi dalam laporan keuangan tidak ada keandalannya maka dapat merugikan perusahaan sehingga sangat dibutuhkan suatu standar akuntansi untuk menjaga keandalan informasi dalam laporan keuangan. Adanya ketaatan aturan akuntansi dapat mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, namun hal itu tidak didukung oleh penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti, Agusdin, dan Aminah (2016) yang menyimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Menurut Griffin dan Ronald dalam Rizky dan Fitri (2017) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial berterima umum sehubungan dengan perbuatan yang

bermanfaat atau yang membahayakan. Menurut Thoyibatun dalam Artini et al. (2014) menyatakan bahwa perilaku tidak etis dapat dilakukan dengan cara menyalahgunakan kedudukan/ posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Perilaku tidak etis dapat terjadi disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga karyawan bebas melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan atau instansi yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Terdapat variabel yang sama dengan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menguji konsistensi dari hasil yang diperoleh.

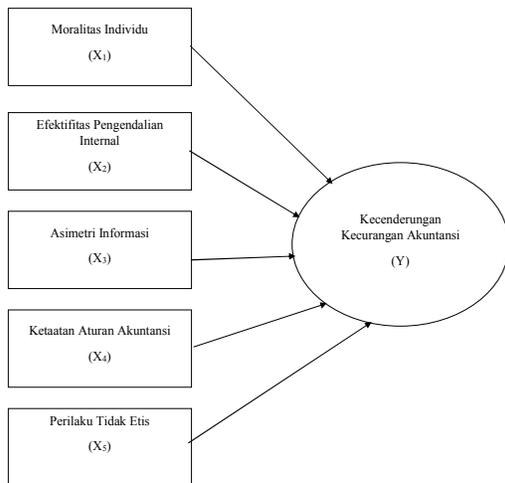
Permasalahan dalam penelitian ini apakah moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris signifikansi pengaruh moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi baik untuk perusahaan maupun instansi pemerintah supaya menyajikan laporan keuangan yang baik yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini sehingga kecenderungan kecurangan akuntansinya rendah.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₁** :Moralitas individu berpengaruh Signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H₂** :Efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

- H₃** :Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H₄** :Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H₅** :Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kerangka Pemikiran



Sumber :Penelitian Ariani et al. (2014), Eliza (2015), Indriastuti et al. (2016), Bartenputra (2016), Adelin (2013).

Metode

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada karyawan yang bekerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 dari 106 karyawan yang menjadi populasi. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Kalasik

a. Uji Normalitas

Tabel I
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,11722466
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,066
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,554
Asymp. Sig. (2-tailed)		,919

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel diatas menjelaskan bahwa semua nilai variabel mempunyai nilai signifikan sebesar 0,919 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka semua variabel dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel II.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient	Standard Error	Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1636,869	166,103		9,855	,000			
Moralitas Individu	,066	,003	,058	,645	,521	,932	,072	
Efektifitas Pengendalian Internal	530,095	104,507	-,589	5,590	,000	,684	,463	
Asimetri Informasi	127,367	129,064	,127	,367	,177	,877	,140	
Ketaatan Aturan Akuntansi	,207	,064	,207	,021	,048	,723	,383	
Perilaku Tidak Etis	459,872	111,111	,459	,872	,000	,855	,170	

^aDependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan hasil uji melalui VIF (*variance inflation factor*) pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai variabel independen yang terdiri dari moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance yang lebih dari 0,10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Tabel III
Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.514	3,247	1,947

a. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektifitas Pengendalian Internal
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) pada penelitian ini berada dibawah 2 yaitu sebesar 1,947 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.180	4,052		-.045	.965
	Moralitas Individu	-.010	.061	-.023	-.171	.865
	Efektifitas Pengendalian Internal	-.008	.056	-.023	-.150	.881
	Asimetri Informasi	.052	.063	.113	.821	.415
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.024	.038	.096	.636	.527
	Perilaku Tidak Etis	.003	.059	.008	.055	.956

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai pada masing-masing variabel moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Tabel V
Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,163	6,869			3,955	.000		
	Moralitas Individu	.066	.103	.058		.645	.521	.932	1,072
	Efektifitas Pengendalian Internal	-.530	.095	-.589		-5,590	.000	.684	1,463
	Asimetri Informasi	.146	.107	.127		1,367	.177	.877	1,140
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.129	.064	.207		2,021	.048	.723	1,383
	Perilaku Tidak Etis	.490	.101	.459		4,872	.000	.855	1,170

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Persamaan regresi linier yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 27,167 + 0,66 X_1 - 0,530X_2 + 0,146 X_3 + 0,129 X_4 + 0,490 X_5$$

1) $\alpha = 27,167$ berarti apabila Moralitas Individu (X_1), Efektifitas Pengendalian

Internal (X_2), Asimetri Informasi (X_3), Ketaatan Aturan Akuntansi (X_4), dan Perilaku Tidak Etis (X_5) sebesar nol, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Positif.

2) $\beta_1 = 0,66X_1$ berarti bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga hal ini menunjukkan bahwa apabila Moralitas Individu di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Sragen meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat.

3) $\beta_2 = -0,530X_2$ berarti bahwa Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga hal ini menunjukkan bahwa apabila Efektifitas Pengendalian Internal di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Sragen meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

4) $\beta_3 = 0,146X_3$ berarti bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga hal ini menunjukkan bahwa apabila Asimetri Informasi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Sragen meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat.

5) $\beta_4 = 0,129X_4$ berarti bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga hal ini menunjukkan bahwa apabila Ketaatan Aturan Akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Sragen meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat.

6) $\beta_5 = 0,490X_5$ berarti bahwa Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga hal ini menunjukkan bahwa apabila Ketaatan Aturan Akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Sragen meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat.

7) Efektifitas Pengendalian Internal merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai

koefisien linear berganda paling besar yaitu -0,530.

b. Uji t

Tabel VI
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	27,163	6,869		3,955	,000		
Moralitas Individu	,066	,103	,058	,645	,521	,932	1,072
Efektifitas Pengendalian Internal	-,530	,095	-,589	-5,590	,000	,684	1,463
Asimetri Informasi	,146	,107	,127	1,367	,177	,877	1,140
Ketaatan Aturan Akuntansi	,129	,064	,207	2,021	,048	,723	1,383
Perilaku Tidak Etis	,490	,101	,459	4,872	,000	,855	1,170

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan dari tabel diatas maka hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Moralitas Individu memiliki nilai signifikan $0,521 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, oleh karena itu hipotesis 1 tidak diterima.
- b) Efektifitas Pengendalian Internal memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karena itu hipotesis 2 diterima.
- c) Asimetri Informasi memiliki nilai signifikan $0,117 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, oleh karena itu hipotesis 3 tidak diterima.
- d) Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki nilai signifikan $0,048 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karena itu hipotesis 4 diterima.
- e) Perilaku Tidak Etis memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karena itu hipotesis 5 diterima.

c. Uji Koefisin Determinan (R^2)

Tabel VII

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 ^a	,552	,514	3,247	1,947

a. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi, Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektifitas Pengendalian I

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan pada Tabel IV.19 diatas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,514 atau sebesar 51,4% dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 48,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penlitian ini seperti kepuasan kerja , tata kelola pemerintah dan kesesuaian kompensasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yaitu moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai nilai signifikan uji t sebesar $0,521 > 0,05$ sehingga hipotesis 1 tidak diterima dan memiliki koefisin β_1 sebesar 0,661 dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Ariani et al (2014) yang menyatakan bahwa Moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas individu adalah sikap atau perilaku baik yang dimiliki oleh individu atau seseorang dalam melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih untuk mencari keuntungan pribadi karena ia sadar bahwa apa yang dilakukan merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Alasan Hipotesis 1 tidak diterima karena dipengaruhi faktor lain yang seperi masih ada yang menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingan pribadinya agar kinerjanya terlihat bagus dan baik serta sudah dianggap sebagai sebuah kelaziman sehingga semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki oleh seseorang belum

tentu bisa mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi.

2. Pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yaitu efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 2 diterima dan memiliki koefisien β_2 sebesar 0,530 dengan arah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahmaidha (2016) yang menyatakan Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal adalah kebijakan yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya ancaman keamanan dalam informasi dan memberikan keyakinan serta jaminan bahwa tujuan-tujuan organisasi bisa dicapai dengan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien.

3. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yaitu asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai nilai signifikan uji t sebesar $0,117 > 0,05$ sehingga hipotesis 3 tidak diterima dan memiliki koefisien β_3 sebesar 0,146 dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Bartenputra (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi antara atasan dengan bawahan yang mengakibatkan adanya penyajian informasi yang bias dalam laporan keuangan yang diketahui oleh pihak pengawas lain sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi itu dapat ditindak lanjuti oleh pengawas lain tersebut.

4. Pengaruh Ketaatan aturan akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat yaitu ketaatan aturan akuntansi terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai nilai signifikan uji t sebesar $0,048 < 0,05$ sehingga hipotesis 4 diterima dan memiliki koefisien β_4 sebesar 0,129 dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Shitadevi (2015) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi adalah perilaku patuh terhadap standar akuntansi yang telah ditetapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan handal, efektif, dan informasinya akurat.

Alasan Hipotesis 4 tidak diterima karena dipengaruhi faktor lain yang seperti Ketaatan aturan akuntansi yang tinggi belum tentu bisa mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi, dikarenakan adanya faktor lain misalnya faktor tekanan dalam sebuah instansi untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan peraturan akuntansi yang mendorong untuk melakukan manipulasi dan pemalsuan dokumen supaya laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi terlihat baik dan dapat menggambarkan kondisi keuangan dalam sebuah instansi sesuai tujuannya (Kusumastuti, 2012).

5. Pengaruh perilaku tidak etis terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima yaitu perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis 5 diterima dan memiliki koefisien β_5 sebesar 0,490 dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Adelin (2013) yang menyatakan bahwa Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang tidak semestinya dilakukan tetapi sengaja dilakukan untuk bisa mencapai tujuan tertentu seperti menyalahgunakan kedudukan dan

kekuasaan untuk mencari keuntungan serta demi kepentingan pribadinya sehingga jika perilaku tidak etis meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga meningkat

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari hasil analisis yang terdapat pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Moralitas Individu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sragen.
2. Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sragen.
3. Asimetri Informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sragen.
4. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sragen.
5. Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sragen.
6. Efektifitas Pengendalian Internal merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya dalam penelitian ini terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sragen.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis serta variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga penelitian

selanjutnya bisa memperluas dan menambah variabel yang mendukung.

2. Sampel yang diambil sebanyak 65 sampel dari keseluruhan karyawan yang bekerja di bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen.
3. Penelitian ini hanya untuk instansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen sehingga tidak bisa di generalisasikan terhadap instansi yang ada di wilayah lain.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Efektifitas Pengendalian Internal dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi maka peneliti memberikan saran Kepada SKPD Kabupaten Sragen agar tetap meningkatkan efektifitas pengendalian internal sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi akuntansi yang ada pada SKPD Kabupaten Sragen bisa menurun.
2. Perilaku Tidak Etis dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi maka peneliti memberikan saran kepada para karyawan atau pegawai pada SKPD Kabupaten Sragen untuk dapat meningkatkan perilaku etis sehingga Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kabupaten Sragen bisa berkurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel -variabel yang yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yang belum ada dalam penelitian ini seperti kepuasan kerja , tata kelola pemerintah dan kesesuaian kompensasi, seta bisa memperluas sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. (2013). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN di Kota Padang)*.
- Aranta, Petra Zulia. (2013). *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan*

- Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintahan Kota Sawahlunto). Skripsi. Universitas Negeri Padang.*
- Artini, Ni Luh Eka Ari., Adiputra, I. Made Pradana., dan Herawati, Nyoman Trisna. (2014). *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. e-journal S1 AK. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 12(1):1-9.*
- Bartenputra, Adrian. (2016). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kota Bukittinggi).*
- Fauwzi, Mohammad Glifandi Hari. (2011). *Analisa Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi. Semarang. Universitas Diponegoro.*
- Indriastuti, Devy Ervina., Agusdin, dan Aminah. (2016). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi, 12(2). (115–130).*
- Kurniawan, Gusnardi. (2013). *Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok).*
- Kusumastuti, Wahyu, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Diponegoro journal of accounting volume 1, tahun 2012, halama 2. Universitas Diponegoro.*
- Rahmaidha, Rizky. (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada SKPD di Kota Magelang).*
- Rahmawati, Adiana Peni. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Rizky, Muammar dan Fitri, Fauziah Aida. (2017). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2(2) : (10–20).*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.*
- Shitadevi, Prekanida Frizqa. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Zainal, Rizki. (2013). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, asimetri informasi Dan kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). Universitas Negeri Padang.*
- Zilmy, Rian Putra. (2013). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*
- Fadhil, Haris, Mardiasuti Aditya. "Korupsi e-KTP Setyo Novanto dkk Bikin Rugi Negara Rp 2,3 Triliun". 13 Desember 2017. <https://news.detik.com/berita/d-3768671/korupsi-e-ktp-setyo-novanto-dkk-bikin-rugi-negara-rp-23-triliun>
- Parwito. "Jadi Tersangka Korupsi Rp 112 M eks Pejabat Sragen tak ditahan". 18 Februari 2013. <https://www.merdeka.com/peristiwa/jadi-tersangka-korupsi-rp-112-m-eks-pejabat-sragen-tak-ditahan.html>.